
ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKSEBILITAS PLAZA UMKM DI WADUK CENGLIK PASCA REVITALISASI

Riski Setyo Widarto

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
riski.setyo36@gmail.com

Widyastuti Nurjayanti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
wn276@ums.ac.id

ABSTRAK

Waduk Cengklik memiliki fungsi utama sebagai sarana irigasi seluas 1.578 ha. Waduk Cengklik juga dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan budidaya perikanan. Waduk Cengklik berdiri sejak tahun 1928. Pada tahun 2021 ditemukan rembesan di badan tanggul waduk karena usia yang sudah tua. Untuk itu ada upaya merevitalisasi Waduk Cengklik. Revitalisasi berupaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang dulunya pernah vital/hidup, tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Revitalisasi yang menyeluruh menyebabkan dampak yang besar bagi lingkungan binaan yang berada pada kawasan Waduk Cengklik salah satunya relokasi. Peneliti ingin mengetahui dampak dari akseibilitas plaza UMKM sebagai tempat relokasi terhadap daya tarik wisatawan di Waduk Cengklik dan bagaimana akseibilitas yang baik untuk objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini akan menghasilkan suatu gambaran/penjelasan mengenai keadaan objek yang diteliti secara nyata sesuai data atau indikator yang digunakan tanpa dianalisa kembali dan menarik kesimpulan. Metode ini memusatkan perhatian terhadap objek-objek amatan selama melaksanakan penelitian. Data-data hasil pengamatan yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan dianalisa untuk di Tarik kesimpulan akhir. Hasilnya, persepsi masyarakat terhadap Relokasi UMKM di Waduk Cengklik yang sedang dalam proses pengerjaan masih kurang memuaskan. Akseibilitas, fasilitas, dan luasan warung menjadi faktor utamanya.

KEYWORDS:

Waduk Cengklik; Revitalisasi; Akseibilitas Plaza

PENDAHULUAN

Waduk Cengklik merupakan salah satu objek pariwisata yang letaknya tidak jauh dari bandara Adi Soemarmo. Objek wisata Waduk Cengklik menawarkan berbagai fasilitas wisata, yaitu memancing, naik perahu, jogging, olahraga atau hanya sekedar menikmati pemandangan alam lingkungan Waduk Cengklik.

Ditemukannya rembesan pada badan tanggul di tahun 2021 menandakan bangunan tanggul sudah mulai rusak dan membutuhkan perbaikan. Selain itu, banyaknya enceng gondok di permukaan menjadikan wisatawan yang tidak dapat menikmati keindahan alam Waduk Cengklik. Serta membuat kesusahan para pencari ikan, budidaya ikan, pemancing.

(dalam solopos.com, 2021, diakses pada November 2022).

Melihat hal tersebut Pemerintah Kabupaten Boyolali melakukan revitalisasi Waduk Cengklik. Menurut Supana sebagai kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Boyolali mengatakan “Waduk Cengklik nantinya akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang dan tentu lebih representatif dari segi wisata” (dalam travel.detik.com, 2022, diakses pada November 2022).

Revitalisasi waduk cengklik mencakup beberapa program di antaranya yaitu Pembuatan kawasan privat di area as bendungan, Pembuatan plaza amphitheater, Pembuatan plaza UMKM, Pembuatan *Jogging track*, Pembangunan kampung ikan,

Pembuatan *mini botanical garden*, Pembuatan sentra pengolahan enceng gondok, Pembuatan wisata buah, dan Program perbaikan dan pemeliharaan bendungan untuk menunjang fungsi waduk sebagai sarana irigasi.

Progress pembangunan plaza UMKM saat ini sudah sampai pada tahap *finishing* bangunan dan pembuatan lansekap kawasan. Kendati demikian persepsi masyarakat terhadap plaza UMKM masih menyimpan banyak keraguan. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap plaza UMKM berfokus pada aksesibilitasnya maka, penulis ingin melanjutkannya sebagai penelitian dengan judul “ Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Aksesibilitas Plaza UMKM di Waduk Cengklik”.

RUMUSAN MASALAH

Revitalisasi yang baik sangat mempengaruhi lingkungan binaan yang ada di kawasan. Maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah aksesibilitas lokasi plaza UMKM mempengaruhi daya Tarik Wisatawan ?
- b. Bagaimana membentuk aksesibilitas yang baik untuk menarik minat wisatawan?

TUJUAN PENELITIAN

Melalui penelitian ini akan dilakukan sebuah analisis di kawasan wisata Waduk Cengklik ini. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui dampak Aksesibilitas lokasi plaza UMKM terhadap daya tarik wisatawan Waduk Cengklik.
- b. Mengetahui bentuk aksesibilitas yang baik untuk menarik minat wisatawan.

TINJAUAN PUSTAKA

Waduk

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata waduk memiliki arti perut besar tempat mencernakan makanan, kata waduk juga memiliki arti lainnya yaitu kolam besar tempat menyimpan air sediaan untuk berbagai kebutuhan atau mengatur pembagian air dan sebagainya.

Waduk merupakan danau buatan (*non made lake*) yang dibangun dengan membendung aliran sungai atau daerah yang

berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS) telah menjadi wahana dimana masyarakat dapat memanfaatkan untuk budi daya ikan di perairan darat (Mulyadi dan atmaja, 2011).

Menurut Perdana (2006) waduk merupakan badan air tergenang (lentik) yang dibuat dengancara membendung sungai, umumnya berbentuk memanjang mengikuti bentuk dasar sungai. Berdasarkan tipe sungai yang dibendung dan fungsinya dikenal tiga tipe waduk , yaitu waduk irigasi, waduk lapangan, dan waduk serbaguna. Sumber air waduk terutama berasal dari aliran permukaan ditambah dengan air hujan langsung. Waduk dapat dimanfaatkan antara lain sebagai sarana irigasi, PLTA, dan penyediaan air baku.

Berdasarkan fungsinya waduk diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Waduk Eka Guna (*Single Purpose*)
Waduk Eka Guna adalah waduk yang dioperasikan untuk memenuhi satu kebutuhan saja, misalnya untuk kebutuhan air irigasi, air baku atau PLTA.
- b. Waduk Multi Guna (*Multi Purpose*)
Waduk multi guna adalah waduk yang berfungsi untuk berbagai kebutuhan misalnya waduk untuk memenuhi kebutuhan air, irigasi, air baku, dan PLTA.

Waduk mempunyai fungsi ekonomi yang sangat tinggi. Salah satu fungsi terpenting waduk adalah perikanan, baik budidaya maupun perairan tangkap. Jika dikelola dengan benar. Perikanan waduk dapat mendatangkan keuntungan yang cukup besar. Apalagi, perikanan air tawar di Indonesia dicirikan oleh kekayaan spesies dan tingkat edemisme yang tinggi. (Wulandari, 2006).

Waduk Cengklik

Tujuan awal Waduk Cengklik (masa Pemerintahan Hindia Belanda tahun 1921) dibangun untuk menyokong kebutuhan air industri pabrik gula Colomadu. Namun pada tahun 1998 pemanfaatan air Waduk Cengklik mulai dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan irigasi dengan menambah suplesi air dari kali pepe dengan membangun Bendung Watuleter berikut saluran suplesinya. Secara keseluruhan Waduk Cengklik dapat bermanfaat untuk mengairi lahan irigasi seluas 1.578 ha dan memenuhi kebutuhan air baku

untuk industri Pabrik Gula Colomadu sebesar 0,275 m³/dt.

Waduk Cengklik berada di Desa Ngargorejo, Kecamatan Ngeplak, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Daerah Waduk Cengklik secara fisiografi termasuk zona Solo. Daerah ini terletak di antara tiga gunung berapi yaitu Gunung Lawu, Merbabu dan Merapi. Jenis batuan di daerah Waduk Cengklik terdiri dari breksi vulkanik, lava dan tufa. (PT Catur Bina Guna Usaha dan PT Mitratama Asia Pacific, 2011).

Waduk Cengklik banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat sekitar sebagai sumber perekonomian. Terdapat budidaya ikan dengan karamba jaring apung, pemancingan, pengolahan enceng gondok untuk kerajinan, budidaya lumut untuk umpan pancing, dan pariwisata.

Relokasi

Relokasi menurut Muhammad Ridlo Agung (2001), adalah membangun kembali tempat yang baru, harta kekayaan, termasuk tanah produktif dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain. Dalam relokasi terdapat objek dan subjek yang terdampak perencanaan dan pembangunan lokasi. Relokasi secara umum adalah penataan ulang sebuah kawasan ke lokasi yang baru atau pemindahan sebuah kawasan dari tempat yang lama ke tempat yang baru.

Pengertian Relokasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah pemindahan warung atau tempat berjualan dari lokasi lama ke lokasi yang baru, dalam hal ini yakni warung-warung yang berada di bantaran waduk Cengklik. Relokasi diatur dan ditata menjadi satu lokasi agar nyaman bagi penjual dan pembeli. Relokasi juga dilakukan untuk merenovasi dan merehabilitasi lokasi lama agar terjaga keamanan dan kenyamanannya.

Aksesibilitas

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam

kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Mill (2000), menyatakan "*accessibilities of the tourist destination*", sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (DTW). Bahkan menurut Oka A. Yoeti (1997:172), jika suatu obyek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata.

Plaza UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

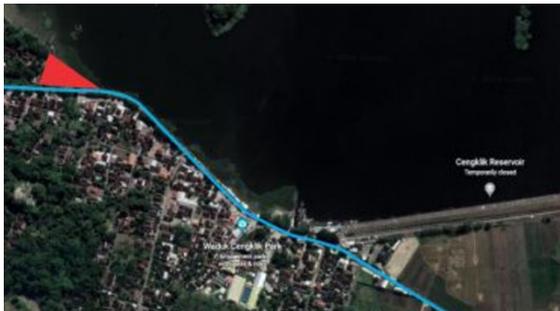
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiono, Metode ini akan menghasilkan suatu gambaran/penjelasan mengenai keadaan objek yang diteliti secara nyata sesuai data atau indikator yang digunakan tanpa dianalisa Kembali dan menarik kesimpulan. Dengan kata lain penelitian dengan metode ini yaitu memusatkan perhatian terhadap objek-objek amatan selama melaksanakan penelitian, data-data hasil pengamatan yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan dan dianalisa untuk dapat di Tarik kesimpulan akhir.

ANALISA DAN PEMBAHASAN DAMPAK REVITALISASI WADUK CENGLIK

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Waduk Cengklik yang berada di Desa Ngargorejo, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini Bersangkutan mengenai Revitasli Waduk Cengklik.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Waduk Cengklik
(Sumber: [Google.earth.com/Waduk Cengklik](https://www.google.com/maps/@-7.1111111,111.1111111,15z))

Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti sebar maka ditemukan 25 orang yang mengisi kuesioner. Dengan rincian 10 Pemilik Warung dan 15 Pengunjung. Peneliti bagikan melalui Media Sosial *Whatshap* Maupun *Instagram* ada juga yang melaksanakan penelitian di tempat secara langsung. Penelitian secara langsung dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2022. Sedangkan penelitian melalui Media Sosial dilakukan pada tanggal 29-31 Oktober 2022.

Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Plaza Umkm di Waduk Cengklik

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti sebar didapat 15 Responden pengunjung Waduk Cengklik. Adapun hasil kuesioner Sebagai Berikut:

1. Apakah pengunjung sering mengunjungi tempat wisata Waduk Cengklik?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas semua responden mengaku sering mengunjungi Waduk Cengklik. Dikarenakan tempat tinggal responden dekat dengan Waduk Cengklik. Bagi responden Waduk Cengklik merupakan tempat wisata yang murah dapat refresing atau menyegarkan pikiran dikala penat tanpa ongkos yang mahal.

2. Aktivitas apa yang anda dilakukan di Waduk Cengklik?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas responden mengaku bahwa tujuan mengunjungi Waduk Cengklik untuk *Hangout* / jalan - jalan mengisi waktu luang, Sepedaan, mencari Sun Site dan ada juga yang untuk memancing di kawasan Waduk Cengklik.

3. Kapan anda sering mengunjungi tempat wisata di Waduk Cengklik?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas 10 responden mengaku bahwa mengunjungi Waduk Cengklik pada waktu 16.00 an dikarenakan pada waktu tersebut suasana waduk cengklik mendukung untuk bersantai dan juga untuk mencari Sunsite sedangkan 5 responden mengaku bahwa mengunjungi Waduk Cengklik pada Waktu 06.00 pagi dikarenakan waktu tersebut waktu yang nyaman untuk bersepeda santai dilingkungan Waduk Cengklik.

4. Apakah anda sepakat dengan Relokasi Warung di Waduk Cengklik ke plaza UMKM?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas 10 responden sepakat dengan revitalisasi Waduk Cengklik asalkan lokasi yang direvitalisasi merupakan lokasi yang potensial sehingga dapat untuk dijadikan daya jual Waduk Cngklik. 5 Responden menolak revitalisasi dengan alasan bahwa

revitalisasi belum tentu membawa dampak yang baik untuk Waduk Cengklik. Selain itu revitalisasi juga harus memikirkan umkm yang mencari penghasilan di sekitar Waduk Cengklik.

5. Apakah menurut anda lokasi plaza UMKM merupakan lokasi yang potensial?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas 15 responden mengatakan bahwa lokasi revitalisasi yang sekarang lokasi kurang strategis dikarenakan kurang beberapa hal diantaranya: lokasi yang semakin jauh dari tempat biasa pengunjung datang atau berwisata di Waduk Cengklik. Daya jual yang ada di tempat revitalisasi yang baru kurang dikarenakan hanya satu sisi pemandangan yang bagus yakni sisi timur, sisi barat kurang menarik.

6. Dimana lokasi ideal plaza UMKM?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas 6 responden menjawab bahwasannya lokasi ideal untuk revitalisasi adalah di sebelah utara dimana area tersebut jarang dijangkau oleh pengunjung dan juga memiliki potensi banyak seperti pemandangan timur dan barat, pemancingan serta area untuk camping. Sedangkan 9 responden yang lain menganggap bahwa lokasi yang potensial untuk direvitalisasi selain ada pemandangan yang menarik disisi barat juga tempat untuk mencari sunsite yang pas, karena itu yang digemari anak muda jaman sekarang.

7. Apakah menurut anda akses ke plaza UMKM sudah cukup baik?

Pembahasan:

Berdasar pertanyaan diatas responden 1 responden menjawab sudah sedangkan 5 responden menjawab belum. Responden yang menjawab belum mengatakan bahwa jalan raya menuju akses lokasi masih banyak yang berlubang. Dan belum adanya akses ataupun penanda bangunan.

8. Sarana apa yang diperlukan untuk mendukung aksesibilitas ke plaza UMKM?

Pembahasan:

Berdasar pertanyaan diatas responden menjawab bahwa untuk sarana yang diperlukan untuk mendukung aksesibilitas ke plaza UMKM dapat dilakukan dengan menambah peta Kawasan, serta penanda jalan. Untuk jalan raya dapat dilakukan penambalan pada jalan yang berlubang.

9. Apakah menurut anda aksesibilitas di dalam plaza sudah cukup baik?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas responden setelah melihat gambar lampiran mengatakan bahwasannya jarak ke plaza jauh dari tempat yang biasa mereka datang. Selain jarak untuk datang ke plaza lalu lintas jalanan yang sangat ramai pada waktu-waktu tertentu.

10. Sarana apa yang diperlukan untuk mendukung aksesibilitas di dalam plaza UMKM?

Pembahasan:

Berdasar pertanyaan diatas responden menjawab bahwa untuk sarana yang diperlukan untuk mendukung aksesibilitas dalam plaza UMKM dapat dilakukan dengan menambah penanda jalan, menambah peta Kawasan.

11. Fasilitas apa yang perlu ditambahkan dalam revitalisasi Waduk Cengklik?

Pembahasan:

Berdasar pertanyaan diatas responden menjawab bahwa fasilitas yang perlu ditambahkan untuk menarik minat wisatawan dengan ditambahkan mushola, tempat untuk bermain anak, sitting grup. Fasilitas umum seperti toilet dan mushola hingga perpustakaan kecil yang dapat memfasilitasi para pembaca buku yang mampir ke tempat wisata Waduk Cengklik.

Analisis Persepsi Penjual Terhadap Plaza Umkm di Waduk Cengklik

Pemilik Warung saat diadakannya revitalisasi Waduk Cengklik maka tempat berjualan dipindahkan sementara di selatan waduk.



Gambar 2. Lokasi Tempat Berjualan Sementara
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti sebar didapat 10 Responden pemilik Waduk Cengklik. Adapun hasil kuesioner Sebagai Berikut:

1. Apakah anda sering berjualan tempat wisata Waduk Cengklik?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas semua responden merupakan pedagang yang telah lama berjualan di area Waduk Cengklik.

2. Berapa lama anda berjualan di Waduk Cengklik?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas 4 responden mengaku telah berjualan di area Waduk Cengklik sekitar 8 th, 3 responden telah berjualan kurang lebih 10 th dan 3 responden lainnya sudah berjualan kurang lebih selama 15 tahun.

3. Apakah anda sepakat dengan Relokasi Warung di Waduk Cengklik ke plaza UMKM?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan semua responden mengatakan bahwa tidak mengatakan sepakat ataupun tidak, dikarenakan tanah yang responden tempati merupakan tanah yang dimiliki oleh pengurus Waduk Cengklik maka semuanya harus mengikuti aturan main pengelola Waduk Cengklik.

4. Apakah menurut anda lokasi plaza UMKM merupakan lokasi yang potensial?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas responden mengungkapkan bahwasannya lokasi revitalisasi Waduk Cengklik kurang berpotensi untuk menarik pengunjung

datang dikarenakan tempat yang semakin jauh dan tidak mendapat pemandangan yang bagus. Ditambah lagi Waduk Cengklik akan dijadikan satu pintu yaitu tempat revitalisasi tersebut dijadikan sebagai akses utama keluar masuk.

5. Dimana lokasi ideal plaza UMKM ?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas 4 responden meengatakan bahwa tempat relokasi yang pas adalah di selatan dekat dengan pintu parkir sekarang. Disitu pas dengan vegetasi dan tempat untuk menyewa perahu sehingga sama dengan lokasi mereka berjualan. Sedangkan 6 responden yang lain mengatakan bahwasannya tempat revitalisasi yang pas adalah disisi timur dimana tempat mereka berjualan juga.

6. Apakah menurut anda akses ke plaza UMKM sudah cukup baik?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas responden menjawab bahwa jarak ke plaza UMKM cukup jauh dari tempat berjualan yang lama. Jalan selatan Waduk Cengklik dapat direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan.

7. Sarana apa yang diperlukan untuk mendukung aksesibilitas ke plaza UMKM?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas responden mengatakan bahwa sarana yang diperlukan untuk mendukung aksesibilitas yaitu dengan menambahkan angkutan umum di sekitar tempat wisata Waduk Cengklik. Memperbaiki jalan yang berlubang disekitar Waduk Cengklik dan juga memperbaiki paving untuk jalan kaki di Kawasan Waduk Cengklik.

8. Apakah menurut anda aksesibilitas di dalam plaza sudah cukup baik?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas responden mengatakan bahwasannya aksesibilitas sudah baik. Dengan penataan paving yang rapi cukup untuk membuat responden beraktivitas di Kawasan plaza. Namun perlu adanya penambahan pintu belakang pada ruangan berjualan supaya akses keluar masuk tidak satu pintu dan dapat

mengakibatkan sirkulasi keluar masuk tidak nyaman.

9. Sarana apa yang diperlukan untuk mendukung aksesibilitas di dalam plaza UMKM?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas responden tentang sarana yang diperlukan untuk mendukung aksesibilitas yaitu dengan menambahkan tempat duduk, penanda / tempat plaza UMKM.

10. Apakah menurut anda luasan warung sudah optimal untuk berjualan?

Pembahasan:

Berdasarkan pertanyaan diatas responden mengatakan bahwa luasan warung / tempat berjualan di plaza lebih kecil daripada tempat berjualan yang dulu. Hal ini menyusahkan untuk melakukan penataan barang-barang yang berasal dari warung/tempat berjualan yang sama. Ditambah dengan tidak adanya pintu belakang membuat kurang bagus. terakhir wafel yang tidak ada di plaza UMKM.

11. Fasilitas apa yang perlu ada untuk menarik minat wisatawan ke plaza UMKM?

Pembahasan:

Berdasar pertanyaan diatas responden menjawab bahwa fasilitas yang perlu ditambahkan untuk menarik minat wisatawan dengan ditambahkan mushola, tempat untuk bermain anak, sitting grup. Fasilitas umum seperti toilet dan mushola hingga perpustakaan kecil yang dapat memfasilitasi para pembaca buku yang mampir ke tempat wisata Waduk Cengklik.

ANALISIS DATA

Peneliti setelah melakukan dan melakukan analisis pada para pengunjung dan juga penjual yang berada dikawasan Waduk Cengklik dikerucutkan dan dilihat dari pandangan mengenai adanya Revitalisasi Waduk Cengklik, Diantaranya mengenai aspek aksesibilitas, kenyamanan, dan keindahan.

Aksesibilitas



Gambar 3. Site Plan Plaza UMKM
(Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo, Wawancara Pribadi, 2021)

Aksesibilitas untuk menuju ketempat revitalasi Waduk Cengklik yang baru dirasa oleh baik pengunjung maupun penjual mengatakan bahwa tempat baru yang direvitalisasi terkesan lebih jauh dari tempat yang biasa mereka kunjungi. Sehingga prespektif ini membuat pengunjung untuk enggan masuk ke tempat wisata Waduk Cengklik ini. Untuk penjual memunculkan rasa kecemasan seandainya dagangan mereka menjadi sepi dikarenakan tidak banyak pengunjung yang datang dikarenakan tempat yang lebih jauh.

Kenyamanan

Aspek kenyamanan merupakan aspek yang penting. Plaza UMKM seharusnya dapat membuat para penjual nyaman untuk melakukan aktivitas berjualan. Tata letak plaza UMKM di tempat revitalisasi dibuat sebagai berikut:



Gambar 4. Denah Sebagian Ruang Kios di Plaza UMKM
(Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo, Wawancara Pribadi, 2021)

Setelah dilakukan pengamatan langsung dilapangan yang masih dalam proses pembangunan, besaran luas warung adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Besaran Ruang Kios di Plaza UMKM
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Berdasarkan observasi secara langsung dapat ditentukan ukuran UMKM yang direncanakan adalah 2.5 M x 3 M. sedangkan berdasarkan dalam buku (Data Arsitek Jilid 2, 2002) ukuran standar adalah 3Mx3.35M. hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran ruangan UMKM belum memenuhi standar kenyamanan yang ada.

Sedangkan untuk pengunjung kenyamanan yang dicari adalah adanya vegetasi yang teduh untuk hanya duduk duduk dibawah pohon.



Gambar 6. Vegetasi di Lokasi UMKM Lama
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Ditempat plaza UMKM yang baru belum terdapat pohon yang rindang sebagai peneduh untuk pengunjung yang mencari nyaman berupa vegetasi yang teduh.



Gambar 7. Penanaman Vegetasi di Plaza UMKM
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya aspek kenyamanan pada plaza UMKM ditempat baru baik bagi pengunjung maupun UMKM yang ada belum tercapai tingkat kenyamanan baik secara standar yang berlaku maupun untuk memenuhi kebutuhan aktivitas yang ada.

Keindahan

Nuansa keindahan Waduk Cengklik menjadi daya tarik para wisatawan atau pengunjung yang datang. Pengunjung selain dimanjakan dengan Penampakan air yang melimpah juga disertai dengan pemandangan yang memanjakan mata. Pada lokasi Revitalisasi untuk bangunan menggunakan konsep yang sederhana diwarnai dengan cat eksterior dan interior yang warna warni. Untuk keindahan alam yang dijadikan daya jual lokasi revitalisasi memiliki satu arah view yang bagus dimana itu merupakan arah timur. Namun, hal tersebut juga mempunyai kekurangan dalam kualitas view. Waduk Cengklik banyak dikunjungi wisatawan saat sore hari sedangkan, lokasi UMKM yang baru tidak mendapatkan view yang maksimal ke arah barat yaitu view matahari terbenam yang menjadi salah satu daya jual utama lokasi UMKM lama.



Gambar 6. View Arah Timur Lokasi Plaza UMKM
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Pedagang dan pengunjung berpersepsi bahwasannya Lokasi plaza UMKM yang baru belum dapat meningkatkan daya tarik minat wisatawan secara maksimal dikarenakan memiliki daya jual yang kurang. Hilangnya salah satu daya tarik di lokasi sebelumnya berupa view matahari terbenam menjadi salah satu faktor

kurangnya daya jual. Tidak adanya vegetasi yang rimbun sebagai tempat teduh dan sejuk juga menurunkan tingkat daya jual lokasi plaza UMKM.

- b. Aksesibilitas pada lokasi plaza UMKM belum bisa menarik minat wisatawan dan kurang nyaman dari tempat yang dulu. Jarak tempuh dan kurangnya fasilitas transportasi dari tempat wisata berupa Cengklik Park dan tanggul menjadi faktor kurangnya aksesibilitas di lokasi plaza UMKM.
- c. Rencana fasilitas dan program yang akan diimplementasikan ke plaza UMKM masih kurang dalam menarik minat wisatawan ke plaza UMKM.
- d. Kurang terpenuhinya standar ruangan dan sirkulasi didalam ruangan untuk UMKM.

SARAN

Adapun saran dari peneliti kepada pengelola tempat wisata Waduk Cengklik adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan penambahan ornamen yang estetik sehingga menambah daya Tarik wisatawan.
- b. Aksesibilitas dapat dilakukan perbaikan pada jalan berlubang maupun tempat jalan kaki pengunjung seperti paving, penanda bangunan dll.
- c. Penambahan fasilitas umum yang ada di Kawasan wisata Waduk Cengklik seperti toilet, tempat beribadah maupun sitting group.
- d. Ditambahkan vegetasi untuk menunjang aspek kenyamanan, keindahan dan juga disesuaikan plaza UMKM dengan standar yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, M.R., (2001), *"Kemiskinan di Perkotaan Semarang"*, Unissula Press, Semarang.

A.Yoeti, O., (1997), *"Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata"*. Jakarta: PT Pradyanta Paramita.

Kamus Besar Bahasa Indonesia,
<http://kbbi.web.id>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2022.

Mill, R.C., (2000), *"Tourism, The International Business: Terjemahan Tri Budi Satrio"*. Jakarta: Raja Grafindo.

Mulyadi, A. dan Siswandi A.E., (2011), *"Dampak Pencemaran Waduk Saguling Terhadap Budidaya Ikan Jaring Terapung"*, Bandung, FPIPS UPI.

Perdana, A., (2006), *"Pola Hubungan Antara Tata Guna Lahan Dengan Erosi Di Daerah Tangkapan Dan Nitrat Dalam Waduk Cisanti Berdasarkan Limpahan Hujan"*. Tugas Akhir TL- ITB, Bandung: Tidak Diterbitkan.

PT.Catur Bina Guna Usaha dan PT Mitratama Asia Pacific, (2011), *"Laporan Inspeksi Besar Waduk Cengklik"*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang UMKM, Jakarta.

Wulandari, D.T., (2006), *"Pengelolaan Sumber Daya Alam Danau"*. Pascasarjana Biologi UI. Jakarta.

Hasil Wawancara Pribadi: 30 Mei 2022, BBWS Suakarta.